

# Pengenalan Permainan Tradisional sebagai Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai pada Anak-anak

Muhammad Ainul Yaqin<sup>1</sup>, Aisya Rahma Sumartha<sup>2</sup>, Aura Azalea Syifa<sup>2</sup>, Alfian Nur Falahul<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup>Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: <sup>1</sup>yaqinov@ti.uin-malang.ac.id, <sup>2</sup>200401110107@student.uin-malang.ac.id,

<sup>2</sup>200401110234@student.uin-malang.ac.id, <sup>3</sup>200105110010@student.uin-malang.ac.id

## Abstrak

Wabah Covid-19 berdampak sangat buruk pada kesejahteraan psikologis anak-anak di desa Pakisjajar, yaitu kecanduan gawai. Kecanduan gawai ini dipicu oleh pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi. Kecanduan gawai membawa berbagai akibat buruk yang dapat mempengaruhi psikologis dan prestasi belajar anak-anak. Untuk mengatasi kecanduan gawai, kami mengadakan festival permainan tradisional yang menasar pada anak-anak usia sekolah. Festival permainan tradisional ini melibatkan partisipasi masyarakat di desa Pakisjajar dalam kepanitiaan yang menyelenggarakan kegiatan ini. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan minat anak-anak terhadap berbagai permainan tradisional yang dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari gawai.

Kata kunci: Permainan tradisional, kecanduan gawai, dampak Covid-19

## Abstract

*The Covid-19 outbreak has terribly impacted the psychological well-being of children in Pakisjajar village, namely gadget addiction. This gadget addiction was triggered by online learning carried out during the pandemic. Gadget addiction brings various harmful consequences that can affect children's psychology and learning achievement. We held a traditional game festival targeting school-age children to overcome gadget addiction. This traditional game festival involves community participation in Pakisjajar village in the committee that organizes this activity. This activity results in an increase in children's knowledge and interest in various traditional games that can distract children from gadgets.*

*Keywords: Traditional games, gadget addiction, impact of Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 30 Desember 2022, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo telah menyatakan berakhirnya masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) melalui siaran pers [1]. Dalam siaran pers tersebut, Presiden juga meminta kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam menghadapi risiko Covid-19. Meskipun PPKM telah dicabut dan kasus Covid-19 telah semakin melandai, tetapi Covid-19 menyisakan banyak dampak pada masyarakat khususnya pada anak-anak. Selama pemberlakuan PPKM, anak-anak sekolah mengalami banyak perubahan dalam pola pembelajarannya. Larangan untuk berkumpul dan berkerumun membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring [2].

Akibat wabah Covid-19, sekolah tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, sehingga pola pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang

digunakan. Tren belajar daring ini memiliki sejumlah dampak buruk bagi anak, salah satunya adalah kecanduan gawai. Anak-anak yang menggunakan terlalu banyak gadget untuk memperoleh sumber daya pendidikan dapat mengembangkan kecanduan. Di antara gangguan yang mungkin diakibatkan oleh kecanduan perangkat adalah [3]:

1. Menurunnya konsentrasi: Kecanduan gawai dapat menurunkan kemampuan anak-anak untuk berkonsentrasi dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas lainnya. Hal ini disebabkan karena anak-anak lebih fokus pada gawai daripada aktivitas lain.
2. Kurang tidur: Anak-anak yang terlalu lama menggunakan gadget dapat mengalami gangguan tidur, seperti sulit tidur atau terbangun dalam tidur. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak menjadi lelah dan kurang sehat.
3. Kurang interaksi sosial: Kecanduan gadget dapat mengurangi interaksi sosial anak-anak dengan orang lain, seperti teman sebaya atau orang tua. Hal ini dapat mengganggu perkembangan sosial anak-anak dan membuat mereka kurang percaya diri.
4. Gangguan perkembangan fisik: Anak-anak yang terlalu banyak menggunakan gadget dapat mengalami gangguan perkembangan fisik, seperti masalah penglihatan, postur tubuh yang tidak sehat, dan penyakit-penyakit lainnya.
5. Gangguan perkembangan mental: Kecanduan gawai dapat mengganggu perkembangan mental anak-anak, seperti menurunnya kemampuan memecahkan masalah, menurunnya kemampuan memori, dan menurunnya kemampuan kreatif.

Survey awal kami lakukan pada sejumlah responden sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Hasil analisis kami berdasarkan pada survey tersebut adalah beberapa dari responden pernah merasa sakit kepala (57.14%), lemas (47.62%), merasa tidak fokus saat mengerjakan tugas sekolah atau belajar (57.14%), merasa susah tidur (57.14%), merasa mudah lupa (66.67%), dan merasa bosan (76.19%) karena terlalu sering bermain gadget. Namun, hanya sebagian kecil dari responden yang mengatakan pernah merasa kurang kreatif saat mengerjakan tugas sekolah atau belajar (28.57%), tidak sehat saat bermain gadget (handphone) terlalu lama (38.10%), atau merasa tidak bisa menyelesaikan masalah karena terlalu sering bermain gadget (23.81%). Hal ini menunjukkan bahwa bermain gadget terlalu lama dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental siswa, dan dapat mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar. Hal ini mengkonfirmasi bahwa gangguan tersebut juga dialami oleh anak-anak di desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Di masa anak-anak, bermain adalah salah satu jenis interaksi sosial yang paling umum. Hal ini karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya di luar rumah daripada kegiatan lainnya [4]. Permainan tradisional adalah permainan yang telah ada sejak lama, dimainkan dalam komunitas atau wilayah yang sama secara turun-temurun, dan sesuai dengan norma dan adat kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun [5,6]. Permainan tradisional menggunakan gerak fisik, nyanyian, ucapan, tebakan, dan perhitungan. Beberapa permainan klasik, seperti menghitung dan melempar batu ke objek, melibatkan matematika dasar atau keterampilan tangan. Permainan tradisional seringkali tidak memerlukan peralatan atau perlengkapan yang rumit, namun permainan tersebut memiliki manfaat perkembangan yang besar bagi anak-anak.

Anak-anak menemukan kesenangan dalam bermain, terutama permainan tradisional. Mayoritas permainan tradisional dimainkan secara beregu atau berkelompok. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari permainan tradisional [5,6]:

1. Meningkatkan kreatifitas anak
2. Meningkatkan kecerdasan logika anak
3. Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
4. Bisa digunakan sebagai terapi untuk anak
5. Meningkatkan kecerdasan intelektual anak
6. Meningkatkan kecerdasan emosi interpersonal bagi anak
7. Meningkatkan kecerdasan natural anak
8. Meningkatkan kecerdasan musikal anak

Tabel 1. Hasil survey awal pada peserta festival permainan tradisional

Pertanyaan Survey	Hasil Survey (Pernah)
Apakah kamu pernah merasa sakit kepala saat bermain gadget (handphone) terlalu lama?	57.14%
Apakah kamu pernah merasa lemas saat bermain gadget (handphone) terlalu lama?	47.62%
Apakah kamu pernah merasa tidak sehat saat bermain gadget (handphone) terlalu lama?	38.10%
Apakah mata kamu pernah terasa cepat lelah saat bermain gadget (handphone) terlalu lama?	57.14%
Apakah kamu pernah merasa tidak fokus saat mengerjakan tugas sekolah atau belajar karena terlalu sering bermain gadget (handphone)?	57.14%
Apakah kamu pernah merasa kurang kreatif saat mengerjakan tugas sekolah atau belajar karena terlalu sering bermain gadget (handphone)?	28.57%
Apakah kamu pernah merasa tidak bisa menyelesaikan masalah karena terlalu sering bermain gadget (handphone)?	23.81%
Apakah kamu pernah merasa mudah lupa karena terlalu sering bermain gadget (handphone)?	66.67%
Apakah kamu pernah merasa susah tidur karena terlalu sering bermain gadget (handphone)?	33.33%
Apakah kamu pernah merasa bosan saat tidak bermain gadget (handphone) dalam waktu yang lama?	76.19%

Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Nilai yang melekat pada permainan tradisional [5,6]:

1. Nilai kejujuran. Permainan tradisional menumbuhkan integritas. Ini menyiratkan bahwa jika melakukan kesalahan, permainan akan diganti dan kalah. Selain itu, jujur untuk memenangkan permainan.
2. Nilai sportivitas. Dalam permainan tradisional terdapat kepatuhan terhadap aturan permainan. Setiap pemain harus mematuhi aturan yang ditetapkan. Pemain akan memenangkan permainan jika dia mengikuti aturan dan tidak curang.
3. Nilai kerjasama. Bermain tim mengungkapkan pentingnya kerjasama tim dalam olahraga tradisional. Kekompakan tim sangat penting untuk memenangkan permainan. Sebaliknya, jika tim tidak bekerja sama, mereka tidak akan menang.
4. Nilai kecerdasan dan ketangkasan. Untuk mengalahkan lawan, Anda harus bermain tidak hanya dengan ketangkasan tetapi juga dengan strategi. Mempertimbangkan cara menang tanpa curang. Dengan strategi yang baik, kemenangan dapat diraih.
5. Nilai kepemimpinan. Pemimpin permainan, sedangkan peserta lainnya menjadi anggota. Tanggung jawab pemimpin adalah mengkoordinasikan anggota kelompok dan menyusun rencana kemenangan. Kepemimpinan yang baik juga akan menghasilkan kerjasama yang baik.
6. Nilai tenggang rasa. Kelompok satu menghormati kelompok lainnya dan menghargai orang lain.
7. Nilai solidaritas. Permainan tradisional juga mengembangkan rasa kebersamaan. Yang menang akan menyemangati yang kalah, sedangkan yang kalah akan menerima kekalahanannya.

Semakin banyak, game tradisional kehilangan prinsip luhurnya. Penurunan cita-cita luhur ini dipercepat oleh pendidikan online, yang memiliki konsekuensi sampingan dari kecanduan perangkat. Konsekuensinya, permainan tradisional harus dilestarikan. Berikut cara-cara melestarikan permainan tradisional dan nilai-nilainya: [7]:

1. Tetap memainkan permainan tradisional. Terus memainkan permainan ini adalah cara untuk melestarikan permainan tradisional. Permainan ini dapat dimainkan dengan mengumpulkan sekelompok teman.
2. Rencanakan aktivitas unik untuk permainan tradisional. Mengadakan acara khusus untuk permainan tradisional juga untuk melestarikan permainan tradisional. Misalnya ice breaking dan turnamen permainan tradisional.
3. Membuat permainan tradisional menjadi lebih menyenangkan. Permainan tradisional

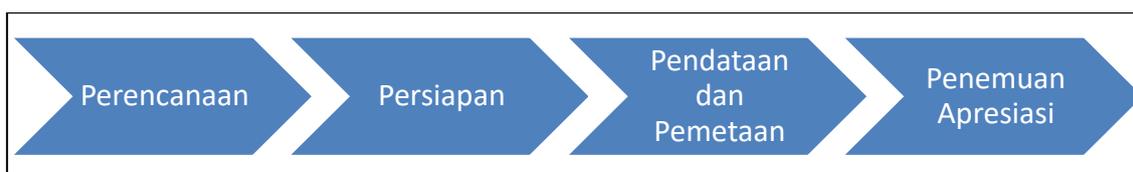
dapat dilestarikan dengan menawarkannya dengan cara baru yang lebih menghibur, sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam memainkannya.

4. Melakukan sosialisasi tentang permainan tradisional. Penting juga menyediakan waktu untuk aspek sosial dari permainan tradisional. Agar anak-anak muda lebih mudah mempelajari permainan tradisional dan terampil memainkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami menyelenggarakan festival permainan tradisional di desa Pakisjajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kecanduan gawai pada anak-anak, melestarikan permainan tradisional dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

## 2. METODE

Metode yang kami gunakan sebagai upaya untuk mengurangi kecanduan gawai pada anak-anak di desa Pakisjajar adalah Asset based community development (ABCD). Teknik ABCD merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang berbasis pada aset lokal yang ada di suatu tempat. Tujuan pengembangan aset-aset tersebut adalah agar mereka mampu mencari solusi atas persoalan-persoalan yang marak terjadi di wilayah tempat proses pemberdayaan dilakukan. Potensi setiap anggota masyarakat yang dinyatakan baik dalam bentuk aset maupun kekuatan akan terpetakan dan dikelola secara efektif jika prosedur ini dilakukan sesuai rencana. Metode ABCD ini memiliki tahap-tahap sebagai berikut (a) perencanaan; (b) persiapan; (c) pendataan dan pemetaan; (d) penemuan apresiasi [8] sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur metode ABCD

Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini rencana yang kami buat adalah terkait dengan rencana dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang kami rencanakan berupa festival permainan tradisional yang akan diikuti oleh anak-anak di desa Pakisjajar. Peserta festival terdiri dari kelompok anak-anak yang mewakili afiliasinya, dapat berupa sekolah, taman pendidikan al-quran (TPQ), panti asuhan, dan lain-lain. Permainan tradisional yang difestivalkan terdiri dari permainan individu dan kelompok. Permainan individu terdiri dari engkle, macanan dan dakon. Sedangkan permainan kelompok terdiri dari bentengan, patil lele, dan gobak sodor. Festival permainan tradisional dilakukan dalam bentuk kompetisi persahabatan dengan menggunakan sistem gugur.

Tahap kedua adalah persiapan. Pertama kali yang kami persiapkan adalah pembentukan panitia festival. Dalam kepanitiaan, kami juga melibatkan pemuda desa Pakisjajar. Pada tahap ini kami mempersiapkan tempat festival dilaksanakan, yaitu di halaman MI Al-Hasib Pakisjajar. Persiapan lainnya yaitu mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan dalam festival, sosialisasi kegiatan festival permainan tradisional ke kelompok anak-anak, perijinan kegiatan, perangkat-perangkat festival, dan persiapan-persiapan lainnya.

Tahap ketiga adalah pendataan dan pemetaan aset yang dimiliki oleh masyarakat, dalam hal ini warga desa Pakisjajar. Aset individu yang dimiliki dan dapat digunakan untuk pelaksanaan festival ini adalah halaman MI Al-Hasib Pakisjajar. Aset institusi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ini adalah perangkat desa, pengurus MI Al-Hasib Pakisjajar, dan karang taruna desa Pakisjajar. Sedangkan komunitas yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok anak-anak yang berafiliasi pada suatu institusi.

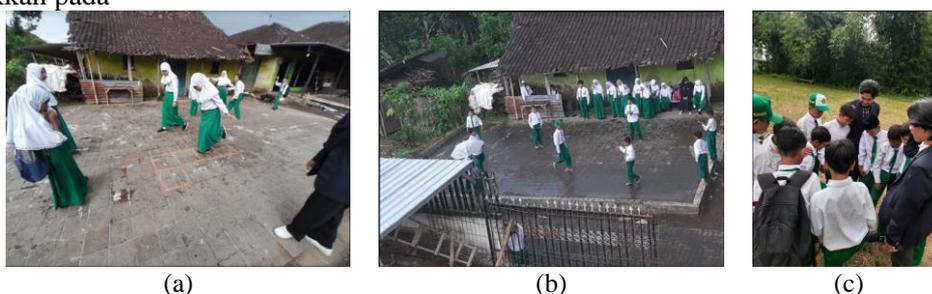
Tahap keempat adalah penemuan apresiasi. Pada tahap ini kami menindak lanjuti temuan-temuan kami dengan melaksanakan sosialisasi permainan tradisional dalam bentuk

festival. Kemudian kami melakukan pendampingan untuk mengkader pemuda desa Pakisjajar untuk dapat melestarikan permainan tradisional beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan permainan tradisional ini dikemas dalam suatu kegiatan yaitu festival permainan tradisional. Festival permainan tradisional adalah acara yang diadakan untuk mempromosikan dan mengenalkan permainan tradisional kepada masyarakat. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 15 Januari 2023 di halaman MI Al-Hasib. Dalam festival ini, akan diadakan berbagai kegiatan yang menyajikan permainan tradisional yang berbeda-beda dari berbagai daerah di Indonesia.

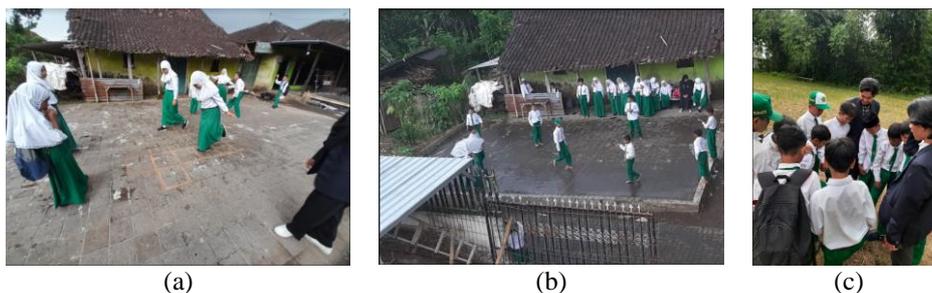
Kegiatan utama dalam festival permainan tradisional adalah pameran dan demonstrasi permainan tradisional. Pameran ini akan menampilkan berbagai jenis permainan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Permainan tradisional terdiri dari permainan perorangan dan beregu. Permainan perorangan yang diperkenalkan dalam festival ini adalah engkle, macanan dan dakon. Permainan beregu yang diperkenalkan dalam festival ini adalah bentengan, patil lele, dan gobak sodor. Selain itu, demonstrasi permainan tradisional juga akan diadakan, di mana pengunjung dapat belajar langsung bagaimana cara bermain permainan tersebut dari para ahli yang mengajarkannya. Festival permainan tradisional juga menyajikan pertandingan persahabatan antar kelompok anak-anak dari berbagai afiliasi di desa Pakisjajar sebagaimana ditunjukkan pada



Gambar 2. Pertandingan ini dilakukan dengan sistem gugur.

Anak-anak yang mengikuti festival permainan tradisional tampak sangat gembira dan antusias. Mereka terlihat senang dan tidak sabar untuk mencoba berbagai jenis permainan tradisional yang disajikan dalam festival tersebut. Mereka tertawa dan bersorak saat bermain, menunjukkan rasa kebahagiaan yang tidak dapat digambarkan. Kegembiraan anak-anak juga terlihat saat mereka belajar cara bermain permainan tradisional melalui demonstrasi yang diadakan. Mereka dengan antusias mengikuti setiap instruksi dan berusaha untuk menirukan setiap gerakan yang ditunjukkan oleh pemandu demonstrasi. Anak-anak juga merasa sangat senang saat dapat berpartisipasi dalam kompetisi permainan tradisional yang diadakan dalam festival. Mereka berusaha keras untuk menang dan merasa sangat bangga saat berhasil meraih posisi teratas.

Secara keseluruhan, kegembiraan anak-anak peserta festival permainan tradisional dapat dilihat dari ekspresi wajah mereka yang ceria, tawa mereka yang terdengar, dan antusiasme mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan dalam festival ini. Dengan demikian, permainan tradisional terbukti sebagai cara efektif untuk mengurangi kecanduan gadget pada anak-anak. Hal ini karena permainan tradisional dapat menyediakan aktivitas yang menyenangkan dan menantang bagi anak-anak, sehingga dapat mengalihkan perhatian mereka dari gadget. Permainan tradisional juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kemandirian anak-anak. Banyak permainan tradisional yang bersifat interaktif dan bermain dengan teman-teman, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak seperti kerjasama dan komunikasi.



Gambar 2. Suasana pelaksanaan festival permainan tradisional

Tabel 2. Hasil survey setelah festival permainan tradisional

Pertanyaan Survey	Hasil Survey (Pernah)
Apakah kamu pernah merasa senang saat bermain permainan tradisional?	100.00%
Apakah kamu pernah merasa lebih sehat saat bermain permainan tradisional?	95.24%
Apakah kamu pernah merasa lebih terfokus saat bermain permainan tradisional?	85.71%
Apakah kamu pernah merasa lebih kreatif saat bermain permainan tradisional?	95.24%
Apakah kamu pernah merasa lebih konsentrasi saat bermain permainan tradisional?	90.48%
Apakah kamu pernah merasa lebih interaktif saat bermain permainan tradisional?	80.95%
Apakah kamu pernah merasa lebih dekat dengan teman-teman atau keluarga saat bermain permainan tradisional?	100.00%
Apakah kamu pernah merasa lebih bahagia saat bermain permainan tradisional?	100.00%
Apakah kamu pernah merasa lebih kuat saat bermain permainan tradisional?	90.48%
Apakah kamu pernah merasa lebih mandiri saat bermain permainan tradisional?	80.95%

Selain itu, permainan tradisional juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Banyak permainan tradisional yang menuntut anak-anak untuk berpikir cepat dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak-anak. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil survey yang disajikan pada Tabel 2 menyatakan bahwa mayoritas responden pernah merasa senang (100%), lebih sehat (95.24%), lebih terfokus (85.71%), lebih kreatif (95.24%), lebih konsentrasi (90.48%), lebih interaktif (80.95%), lebih dekat dengan teman-teman atau keluarga (100%), lebih bahagia (100%), lebih kuat saat bermain permainan tradisional (90.48%), dan lebih mandiri atau lebih kuat saat bermain permainan tradisional (80.95%).

Secara keseluruhan, permainan tradisional dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak dalam mengurangi kecanduan gadget. Dengan bermain permainan tradisional, anak-anak dapat belajar keterampilan yang bermanfaat dan mengalami pengalaman yang menyenangkan tanpa harus terlalu bergantung pada gadget.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari uraian di atas adalah festival permainan tradisional yang diadakan pada tanggal 15 Januari 2023 di halaman MI Al-Hasib adalah kegiatan yang sukses dan diterima dengan baik oleh masyarakat terutama anak-anak. Kegiatan ini mempromosikan dan mengenalkan permainan tradisional kepada masyarakat dengan cara menampilkan berbagai jenis permainan tradisional dan menyediakan demonstrasi bagi pengunjung. Anak-anak yang mengikuti festival ini terlihat sangat gembira dan antusias, menunjukkan bahwa permainan tradisional masih menjadi alternatif yang menyenangkan dan menantang bagi mereka. Selain itu, permainan tradisional juga dapat membantu mengurangi kecanduan gadget pada anak-anak, meningkatkan kemampuan sosial dan kemandirian, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka saran untuk kegiatan berikutnya adalah:

1. Menambah jenis permainan tradisional yang ditampilkan pada festival tahun depan
2. Memfasilitasi kegiatan permainan tradisional yang interaktif dan menantang bagi anak-anak
3. Melibatkan anak-anak sebagai demonstran permainan tradisional untuk memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk mengadakan kegiatan serupa secara rutin setiap tahun
5. Menyediakan workshop dan sesi diskusi bagi orang tua dan guru tentang manfaat dan pentingnya memainkan permainan tradisional
6. Menyediakan area permainan tradisional bagi anak-anak sepanjang tahun
7. Menambahkan aktivitas lain seperti lomba permainan tradisional untuk memotivasi anak-anak
8. Menyediakan pembelajaran tentang permainan tradisional bagi anak-anak sekolah dasar dan menengah
9. Mempromosikan festival permainan tradisional lebih luas melalui media sosial dan iklan
10. Melibatkan masyarakat lokal dan pedagang setempat untuk berpartisipasi dalam festival permainan tradisional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan pada Kepala desa Pakisjajar beserta jajarannya, Kepala MI Al-Hasib beserta jajarannya, segenap warga desa Pakisjajar dan semua partisipan acara ini yang telah berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] HUMAS Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022, Dec.) Pernyataan Pers Presiden RI terkait PPKM, di Istana Negara, Provinsi DKI Jakarta, 30 Desember 2022. [Online]. <https://setkab.go.id/pernyataan-pers-presiden-ri-terkait-ppkm-di-istana-negara-provinsi-dki-jakarta-30-desember-2022/>
- [2] Muslimah Muslimah, Chalimatus Sa'diyah, and Moh Eko Nasrulloh, "Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 4, pp. 39--49, 2021.
- [3] Rika Widya, "Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di Paud Ummul Habibah," *Jurnal Abdi Ilmu*, vol. 13, no. 1, pp. 29--34, 2020.
- [4] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [5] Nora Indrayani. (2022, Aug.) Permainan Tradisional: Pengertian, Manfaat, Jenis, dan Nilainya. [Online]. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/03/190000769/permainan-tradisional--pengertian-manfaat-jenis-dan-nilainya?page=all>
- [6] Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 717 - 733, 2016.
- [7] Vanya Karunia Mulia Putri. (2021, July) Nilai-Nilai pada Permainan Tradisional dan Cara Melestarikannya. [Online]. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/22/131945169/nilai-nilai-pada-permainan-tradisional-dan-cara-melestarikannya?page=all#page3>